

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ALAT MUSIK GITAR PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN TINGKAT SMALB

IMPLEMENTATION OF LEARNING GUITAR MUSIC INSTRUCTIONS IN CHILDREN WITH MILD INTELLECTUAL DISABILITIES OF EXTRAORDINARY HIGH SCHOOL LEVELS

Oleh: Yuni Wulansari, fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta

Yn_wulansari@yahoo.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran alat musik gitar pada anak tunagrahita kategori ringan tingkat SMALB. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: A) persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi: 1) alokasi waktu 2x45 menit 2) rombongan belajar sebanyak 6-8 siswa 3) buku teks pelajaran Seni Musik SMP, dan 4) pengelolaan kelas (guru mengatur posisi duduk, menyampaikan materi dengan suara jelas dan disesuaikan kemampuan siswa, memberikan motivasi dan dukungan, dan membiasakan siswa aktif bertanya) B) pelaksanaan pembelajaran meliputi: 1) kegiatan pendahuluan (pengkondisian, memotivasi, penyampaian sedikit materi) 2) kegiatan inti (penyampaian materi) 3) kegiatan penutup (refleksi dan evaluasi). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran alat musik gitar yaitu dari faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan adanya siswa yang mampu memainkan alat musik gitar.

Kata kunci: pelaksanaan pembelajaran alat musik gitar, siswa tunagrahita kategori ringan.

Abstract

The research aims to describe the implementation and the factors that influence the success of learning guitar instruments in mentally retarded children at the SMALB level. This research is descriptive research. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. The validity of the data using triangulation and data analysis techniques using descriptive-qualitative analysis. The results of the study show that: A) the requirements for implementing the learning process include: 1) allocation of time 2x45 minutes 2) study groups as much as 6-8 students 3) Middle School Music Arts textbooks, and 4) classroom management (teacher arranges sitting position, deliver material with clear voice and adapted students' abilities, provide motivation and support, and familiarize active students in asking) B) implementation of learning includes: 1) preliminary activities (conditioning, motivating, and delivering a little material) 2) core activities (material delivery) 3) closing activities (reflection and evaluation). Factors that influence the success of guitar musical instrument learning are internal and external factors. Hail of the research shows that students are able to play guitar musical instruments.

Keywords: implementation of musical instrument learning, mild mental retardation students.

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita kategori ringan merupakan anak yang memiliki tingkat kecerdasan berkisar 50-70, dengan tingkat kecerdasan tersebut anak masih memiliki kemampuan dalam penyesuaian sosial

maupun bergaul, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil (American Association of Medical Dosimetrists, dalam Mumpuniarti, 2007:13). Moh Amin (1995:22)

menambahkan meskipun anak tunagrahita kategori ringan memiliki kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun anak tunagrahita kategori ringan mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Berdasarkan pendapat di atas anak tunagrahita ringan memiliki IQ di bawah rata-rata. Dengan IQ yang rendah tersebut berakibat dalam keseluruhan aspek kehidupan mengalami keterbatasan. Pembelajaran akademik maupun non akademik dapat diajarkan kepada anak tunagrahita namun secara berulang-ulang dan dimulai dari yang paling dasar. Namun pembelajaran untuk anak tunagrahita lebih diarahkan ke pembelajaran yang fungsional, sehingga dapat membantu anak tunagrahita ringan di kehidupan yang akan datang. Pembelajaran fungsional yang dimaksudkan salah satunya yaitu kemampuan dalam keterampilan, keterampilan yang dapat diajarkan kepada anak tunagrahita ringan salah satunya yaitu keterampilan memainkan alat musik.

Alat musik merupakan suatu instrument yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya

diperuntukkan bagi alat yang khusus ditujukan untuk musik. Gitar merupakan alat musik yang menghasilkan suara dari dawai yang dimainkan dengan cara dipetik. Musik menurut Hendry Kusdinar (2014:1) merupakan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama secara suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama dan merupakan sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik. Sedangkan menurut Mahmud (Yeni Rahmawati, 2005:16) musik memiliki unsur pokok yaitu irama, melodi dan harmoni. Mahmud juga menyatakan irama adalah denyut jantung suatu musik yang memberi rasa hidup, melodi adalah jiwa musik yang menyimpan daya kekuatan serta dapat menggerakkan pikiran dan perasaan, sedangkan harmoni adalah bingkai komposisi yang menopang melodi serta memberi sifat dan warna tertentu pada musik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi teratur yang memiliki unsur irama, melodi dan harmoni yang dapat menjadi sarana ungkapan hati melalui lagu.

Pembelajaran musik merupakan pembelajaran yang menarik dan dapat diajarkan pada anak tunagrahita, dimana pada prinsip dan pendekatan pembelajarannya mengacu pada prinsip dan pendekatan pembelajaran reguler yang

disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik berkebutuhan khusus (Peraturan KEMENDIKBUD nomor 157 tahun 2014). Hal ini sesuai dengan pendapat Deni Darmawan dan Permasih, (2011:124) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Sedangkan belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Pembelajaran musik memiliki manfaat sesuai dengan tujuan yang ada di SLB N 2 Yogyakarta jika tujuan pembelajaran musik untuk melatih kepercayaan diri siswa (psikologis), mampu bermain musik secara individu maupun kelompok (sosial), mengembangkan kemampuan non akademik (pedagogis), dan materi yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa, salah satunya lagu nasional yang lebih mudah untuk dipelajari dan tidak membosankan (kultural). Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pono Banoe (2013:11) manfaat musik dalam pendidikan bersifat Psikologis,, pedagogis, sosiologis, dan kultural. Selain itu musik tidak hanya hiburan, akan tetapi pengembang dan

pembentuk aspek mental, fisik, emosi dan sosial bagi yang melakukan maupun mendengarkannya.

Pelaksanaan pembelajaran alat musik gitar dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik bermain gitar. Pembelajaran gitar perlu memperhatikan tahapan-tahapan pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Christopher (2016:25) tahapan pembelajaran gitar dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap dasar (pengetahuan seputar cord dasar), tahap menengah (menambah pengetahuan seputar cord, dan memposisikan jari kanan dan kiri), dan tahap mahir (menggabungkan teori dan praktik).

Berdasarkan observasi pada bulan Juli-September 2018, terdapat anak tunagrahita kategori ringan tingkat SMALB yang mampu memainkan alat musik lebih dari satu di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak dalam memainkan alat musik serta dimilikinya grup band. Grup Band ini sering menjuarai berbagai lomba musik yang diadakan bersama sekolah reguler dan sering diundang untuk mengisi acara yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Salah satu alat musik yang diminati serta penguasaan permainan yang cukup baik yaitu gitar, dimana terdapat seorang siswa yang mampu memainkan alat musik gitar dengan baik seperti mampu memainkan

lagu Yogyakarta. Peneliti memilih hal tersebut karena guru musik yang hanya seorang diri dalam melaksanakan pembelajaran dimana guru harus menyesuaikan alokasi waktu untuk mengajar siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB serta mengelola kelas, guru menggunakan buku teks sebagai pedoman pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 (Permendikbud nomor 22 tahun 2016) tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yaitu terdiri dari persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran (alokasi waktu, rombongan belajar, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas) dan pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup). Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dimana dari ketiga kegiatan tersebut mencakup komponen pembelajaran berupa tujuan, materi,

metode, media, guru, peserta didik, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Alat Musik Gitar pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta” yang bertujuan untuk Mengetahui pelaksanaan pembelajaran memainkan alat musik gitar pada siswa tunagrahita kategori ringan tingkat SMALB di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nana Syaodih (2010:72) penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi atau keadaan sekarang. Data yang disampaikan biasanya berupa narasi dan tidak terkait dengan angka-angka. Data dapat diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan fenomena yang apa adanya dikeadaan dan situasi

sekarang yang ditulis dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang normal tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menekankan pada deskriptif secara alamiah sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan pembelajaran keterampilan yang sama pada siswa tunagrahita.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Panembahan Senopati No. 46 A, Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta.

Prosedur

Peneliti menyiapkan instrumen penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi untuk mendapat data tentang pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru dan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru keterampilan musik, siswa, guru kelas, dan orang tua untuk menggali lebih dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik gitar dan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya. Selain itu peneliti

melakukan pengambilan foto pada saat pelaksanaan pembelajaran. Peneliti

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek penelitian yaitu satu siswa tunagrahita ringan SMALB dan satu guru keterampilan musik. Selain itu guru kelas dan orang tua siswa digunakan sebagai informan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana sikap, perilaku, dan kemampuan subjek dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan alat musik gitar. Peneliti menggunakan instrumen observasi dan wawancara yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara kepada guru musik, siswa, dan guru kelas pada saat jam istirahat. Wawancara kepada orang tua dilakukan di rumah siswa. Wawancara bertujuan untuk mengetahui apa yang dilakukan dan dirasakan oleh masing-masing subjek dalam hal pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran alat musik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif

kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif berupa mengkategorikan data, kemudian menjabarkan data yang diperoleh dengan apa adanya. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga mendapatkan data yang diinginkan. Menurut Miles dan Huberman langkah-langkah dalam melakukan analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2011:334-343).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran alat musik gitar disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan, dimana terdapat syarat pelaksanaan pembelajaran seperti alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran (45 menit), terdapat rombongan belajar sebanyak 6-8 siswa (SMALB), penggunaan buku teks seni musik SMP sebagai pedoman pembelajaran guru, serta pengelolaan kelas yang tertata. Selain itu pelaksanaan pembelajaran alat musik gitar yang dilakukan guru yaitu mengimplementasikan RPP meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan.

Kegiatan awal dilakukan dengan secara bersama-sama guru dan siswa menyiapkan ruangan dengan membersihkan ruang musik dan

menyalakan ac agar pembelajaran terasa nyaman, menyiapkan alat musik gitar beserta kabel-kabel dan sound yang akan digunakan, serta alat musik lain yang akan dipelajari oleh siswa lain.,Guru mengkondisikan siswa dengan berdoa, mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan memberikan sedikit motivasi bagi siswa, Guru melaksanakan pembelajaran dengan komunikasi santai dan bersahabat sehingga siswa tidak merasa canggung dan tertekan, namun guru tetap memberlakukan sikap disiplin agar siswa tetap fokus dengan pembelajaran alat musik. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan materi yang diharapkan dapat dicapai dan dipelajari hari ini. Kegiatan inti berupa bermain satu lagu yang telah ditentukan guru, jika dalam 70 menit satu lagu belum dikuasai secara penuh biasanya dilanjutkan untuk materi hari berikutnya atau ketika siswa latihan secara mandiri diluar jam pembelajaran. Siswa mendengarkan lagu yang akan dipelajari untuk mengetahui nada-nada yang akan dimainkan. Kegiatan penutup berupa mengulang kembali lagu yang telah dipelajari dengan memainkan alat musik gitar secara individu. Guru meminta siswa mengulang kembali lagu yang dipelajari dengan memainkan alat musik secara bersama-sama. Guru juga memberikan evaluasi bagian mana yang masih harus dibenahi dari setiap ketukan alat musik

yang dipegang siswa, seperti gitar yang dipegang ARS, ARS harus lebih melatih pengoperan jari ke kunci yang tepat sesuai buku lagu. Guru menginformasikan pembelajaran yang akan dilaksanakan minggu depan, tidak lupa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih agar Band sekolah dapat berprestasi diluar lingkup SLB dan guru menutup dengan mengucapkan salam.

Pembelajaran alat musik dilakukan secara individual dalam waktu yang bersamaan, karena guru musik hanya satu maka guru mendampingi secara bergiliran. Karena telah melalui penjaringan untuk pembagian alat musik yang dipegang setiap siswa yang didasarkan dengan kemampuan siswa maka guru tidak terlalu kesulitan dalam mengajar siswa. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan evaluator yang memberikan fasilitas pembelajaran kepada siswa, seperti yang dilakukan kepada ARS ketika membutuhkan bantuan saat memindah jari ke kunci berikutnya dan ketika ketukan pada setiap kunci gitar tidak sesuai dengan buku kunci lagu, guru melakukan evaluator dengan modeling pengoperan jari sesuai kunci dan ketukan dengan menggunakan gitar lain, sehingga ARS dapat melihat langsung cara mengoper jari dan jumlah ketukan yang harus dilakukan.

Guru juga berperan sebagai pengganti formasi pemegang alat musik

ketika terdapat siswa yang tidak berangkat, karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok diakhir pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan akhir, guru meminta siswa memainkan alat musik secara berkelompok dengan bagian lagu yang telah dipelajari pada hari itu.

Ketiga kegiatan tersebut meliputi komponen pembelajaran berupa tujuan, materi, metode, media, guru, peserta didik, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran telah tercantum dalam RPP yang digunakan guru untuk mengajar siswa. Keterampilan Musik di SLB Negeri 2 Yogyakarta menggunakan RPP yang disusun guru dan telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara umum. Seperti yang tercantum dalam RPP tujuan pembelajaran alat musik yaitu untuk mengembangkan potensi non akademik siswa Tunagrahita kategori ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Selain itu tujuan pembelajaran alat musik di SLB Negeri 2 Yogyakarta diharapkan dengan menguasai salah satu alat musik dapat melatih kepercayaan diri siswa terutama siswa tunagrahita kategori ringan yang sosialisasinya hampir sama seperti anak normal pada umumnya. Salah satu alat musik yang diajarkan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu alat musik gitar. Tidak semua siswa diajarkan untuk memainkan alat musik gitar, karena alat musik gitar membutuhkan koordinasi yang cukup rumit. Setelah tumbuhnya kepercayaan diri

siswa, diharapkan kemampuan yang dimiliki dapat diapresiasi dengan pementasan di luar sekolah dan tidak hanya dilingkup SLB saja. Latihan difokuskan dengan satu lagu terlebih dahulu, dengan demikian siswa akan fokus pada alat musik.

Materi pembelajaran berupa pemilihan lagu yang dimainkan dan materi yang dipelajari dilakukan sesuai pertimbangan guru terlebih dahulu. Lagu yang dipilih guru yaitu lagu yang mudah dimainkan, lirik yang mudah dihafal dan tidak terlalu panjang. Materi dalam proses pembelajaran musik dilakukan bertahap dasar, menengah, dan mahir. Dalam pembelajaran alat musik gitar, guru mengajarkan siswa bagaimana cara meletakkan jari pada kunci yang tepat dan kapan harus memindah jari dan berapa ketukan pada setiap kunci. Secara keseluruhan materi yang diajarkan oleh guru sesuai dengan RPP.

Metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mempermudah siswa dalam memainkan alat musik gitar. Metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, serta metode tugas. Metode ceramah hanya digunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mau berlatih untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Metode demonstrasi digunakan guru sebelum latihan untuk menunjukkan bahwa kemampuan yang ditampilkan guru akan dimiliki siswa jika

mau berlatih dengan sungguh-sungguh, sehingga siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar musik gitar. Metode latihan digunakan guru setiap jam latihan berlangsung yaitu siswa langsung belajar menggunakan alat musik yang dikuasai. Seperti ARS yang langsung latihan menggunakan gitar, sehingga guru lebih mudah mengoreksi jika ada kesalahan dalam menggunakan alat tersebut. Sedangkan metode tugas digunakan guru pada akhir semester yaitu menguji materi yang telah dipelajari selama satu semester untuk penilaian akhir.

Media pembelajara yaitu gitar, dan guru sebagai sumber belajar siswa. Evaluasi non tes dilakukan guru setiap awal dan akhir pembelajaran. Guru menanyakan kesulitan dan kesalahan siswa selama pembelajaran untuk melatih siswa menyadari kekurangan dan kesalahan yang dilakukan selama pembelajaran dan supaya siswa tidak melakukannya lagi dipembelajaran berikutnya. Selama pembelajaran berlangsung, guru selalu mengawasi siswanya sehingga ketika ada yang melakukan kesalahan dalam memainkan alat musik dapat langsung dibenarkan. Salah satunya ketika ARS meletakkan jarinya dikunci yang salah maka guru langsung membenarkan dengan menunjukkan dimana letak jari dikunci yang benar. Evaluasi tes atau praktik juga dilakukan guru disetiap akhir semester

untuk mengetahui hasil belajar siswa selama satu semester. Hasil belajar yang dimaksud guru yaitu berapa banyak kesalahan yang dilakukan siswa selama memainkan alat musik dalam satu lagu.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan yang terlihat yaitu faktor internal berupa kondisi siswa yang memiliki fisik normal (terutama tangan dan jari), minat dan bakat siswa dan faktor eksternal berupa sarana dan prasarana yang lengkap, latihan secara rutin, dan motivasi dari orang-orang disekitar anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran alat musik gitar memenuhi syarat seperti alokasi waktu pembelajaran selama 2x45 menit, terdapat rombongan belajar (SMALB) sebanyak 6-8 siswa, penggunaan buku teks seni musik SMP sebagai pedoman pembelajaran guru, serta pengelolaan kelas (Guru mengelola kelas dengan mengatur suasana ruang musik seperti di panggung dengan menata alat musik dengan posisi nyaman. Dalam penyampaian materi, guru menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa dan disampaikan secara jelas. Guru membiasakan siswa untuk aktif dengan meminta anak untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Guru juga selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk terus belajar dan

berlatih). Selain itu pelaksanaan pembelajaran alat musik gitar meliputi kegiatan awal (menyiapkan ruangan dan media yang akan digunakan, guru juga menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran), kegiatan inti (guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, demonstrasi, latihan, dan tugas untuk pembelajaran siswa), dan kegiatan penutup (guru melakukan refleksi dan evaluasi berupa pengulangan materi, tanya jawab, dan pemberian motivasi, evaluasi juga dilakukan guru tiap akhir semester, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 (Permendikbud nomor 22 tahun 2016) tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yaitu terdiri dari pelaksanaan proses pembelajaran (alokasi waktu, rombongan belajar, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas) dan pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dimana dari

ketiga kegiatan tersebut mencakup komponen pembelajaran berupa tujuan, materi, metode, media, guru, peserta didik, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Tujuan pembelajaran alat musik gitar di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu agar anak mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang musik yaitu kemampuan bermain musik secara individu dan kelompok, mengembangkan potensi non akademik siswa, diharapkan dengan menguasai salah satu alat musik dapat melatih kepercayaan diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2005:58) yang menyebutkan tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Selain itu musik memiliki manfaat seperti yang diungkapkan oleh Pono Bano (2013:11) manfaat musik dalam pendidikan bersifat Psikologis, pedagogis, sosiologis, dan kultural. Selain itu musik tidak hanya hiburan, akan tetapi pengembang dan pembentuk aspek mental, fisik, emosi dan sosial bagi yang melakukan maupun mendengarkannya. Hal ini sesuai dengan yang ada di SLB N 2 Yogyakarta jika tujuan pembelajaran musik untuk melatih kepercayaan diri siswa (psikologis), mampu bermain musik secara individu maupun

kelompok (sosial), mengembangkan kemampuan non akademik (pedagogis), dan materi yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa, salah satunya lagu nasional yang lebih mudah untuk dipelajari dan tidak membosankan (kultural).

Guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, serta evaluator dalam pembelajaran alat musik di SLB Negeri 2 Yogyakarta, hal ini sesuai dengan pendapat Imran (2010:23) yang menyatakan bahwa guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Materi yang diajarkan diurutkan dari yang paling mudah, sedang ke sulit, sehingga siswa mampu belajar dengan baik. Menurut Bahri Djamarah (2006:3) menerangkan bahwa materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Christopher (2016:25) tahapan pembelajaran gitar dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap dasar, tahap menengah dan tahap mahir. Tahap dasar yang dilakukan guru berupa pengenalan bagian-bagian alat musik gitar, dan memainkan gitar dengan kord C, Dm, F, G, dan Am. Karena siswa tingkat SMALB sudah mempelajari

tahapan dasar sejak SMPLB maka guru hanya menyampaikan materi tahapan dasar sekilas saja untuk mengingatkan siswa agar tidak lupa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid (2011:137) metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi atau ilmu pengetahuan secara lisan. Kemudian guru menentukan lagu yang akan dipelajari pada setiap kali pertemuan. Setelah itu guru memperdengarkan lagu tersebut agar siswa mengenal lagu terlebih dahulu. Setelah siswa mendengarkan lagu, biasanya guru mendemonstrasikan cara memainkan lagu tersebut dengan alat musik gitar agar siswa dapat termotivasi dengan penampilan kemampuan guru sehingga siswa rajin belajar alat musik. Menurut Sanjaya W (2006:152) metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Tahap menengah yang berupa penambahan materi seputar kord D, A, B, serta penjarian. Penjarian yang dilakukan guru berupa bagaimana meletakkan jari dengan benar dan diposisi kord yang benar. Disetiap tahap, guru menerapkan metode latihan untuk mengetahui secara langsung kemampuan siswa. Metode latihan disebut juga metode training yaitu suatu cara mengajar untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, disamping itu metode yang digunakan

untuk memperoleh suatu ketetapan, kesempatan dan keterampilan (Asmani, 2012:159). Metode tugas dan resitasi yang guru lakukan berupa pemberian tugas untuk mempelajari lagu dengan permainan alat musik gitar dan siswa harus mempertanggungjawabkannya dengan menampilkan hasil latihan. Menurut Syaiful Sagala (2009:201) metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian dipertanggungjawabkannya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok.

Evaluasi yang dilakukan guru yaitu tes (tindakan/unjuk kerja) yang disesuaikan dengan alat musik yang dipelajari oleh masing-masing siswa. Evaluasi tes dilakukan guru diakhir semester seperti penilaian kepada ARS berupa menilai kemajuan kemampuan ARS dalam memainkan lagu sesuai dengan kunci-kunci lagu sehingga menghasilkan nada yang indah pada lagu tersebut. Menurut Asrul (2014:51) tes tindakan/unjuk kerja digunakan untuk menilai kualitas suatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan oleh peserta didik, termasuk juga keterampilan dan ketepatan menyelesaikan suatu pekerjaan, kecepatan dan kemampuan merencanakan suatu pekerjaan.

Pembelajaran alat musik gitar tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang saling berhubungan dalam memberikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Faktor internal dapat dilihat dari minat siswa dengan ditunjukkannya sikap aktif, fokus, dan mau mendengarkan saran guru, dan kondisi siswa yang memiliki fisik (kedua tangan dan jari tangan) normal mempermudah siswa dalam pembelajaran. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu sarana dan prasarana, latihan yang rutin dan motivasi dari berbagai pihak, terutama motivasi dari guru yang dilakukan terus-menerus. Menurut Sugihartono (2013: 76-77) terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ada dalam individu yang sedang belajar meliputi jasmani (kondisi anak) dan psikologis (intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan). Sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor dari luar diri seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut harus saling melengkapi untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Guru melakukan penjarangan awal, kondisi fisiknya yang baik dan minat yang dimiliki maka guru yakin jika siswa memiliki potensi untuk belajar alat musik gitar.

Dengan kemampuan dasar yang dimiliki siswa, serta sarana prasarana dan guru musik yang lengkap menjadi jalan kemudahan bagi siswa untuk belajar di sekolah. siswa juga mendapat dukungan dari teman dan orang tua yang menambah semangatnya untuk belajar sehingga dapat menunjukkan kemampuannya bermain alat musik gitar. Orang tua siswa memberikan dukungan berupa memfasilitasi alat gitar untuk belajar di rumah dan mendaftarkan ditempat les gitar untuk meningkatkan kemampuannya bermain gitar. Teman-teman siswa juga tidak menyalahkan atau mengejek jika melakukan kesalahan dalam memainkan gitar ketika melakukan kolaborasi dengan alat musik lain yang membuat semuanya mengulang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran alat musik gitar di SLB Negeri 2 Yogyakarta disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan, dimana terdapat syarat pelaksanaan pembelajaran seperti alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran (45 menit), terdapat rombongan belajar (SMALB), penggunaan buku teks sebagai pedoman pembelajaran guru, serta pengelolaan kelas yang tertata. Selain itu pelaksanaan pembelajaran alat musik gitar yang dilakukan guru yaitu mengimplementasikan RPP meliputi

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang semua dilakukan oleh guru musik dimana dari ketiga kegiatan tersebut mencakup komponen pembelajaran berupa tujuan, materi, metode, media, guru, peserta didik, dan evaluasi hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran alat musik gitar pada anak tunagrahita kategori ringan tingkat SMALB di SLB Negeri 2 Yogyakarta bertujuan anak tunagrahita kategori ringan mampu mengembangkan kemampuan dalam bidang musik. Kemampuan yang diharapkan yaitu bukan hanya kemampuan bermain musik secara individu namun juga secara kelompok. Selain itu, tujuan pembelajaran alat musik untuk mengembangkan potensi non akademik siswa, diharapkan dengan menguasai salah satu alat musik dapat melatih kepercayaan diri siswa terutama siswa tunagrahita kategori ringan yang sosialisasinya hampir sama seperti anak normal pada umumnya. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik gitar. Peserta didik yaitu anak tunagrahita kategori ringan tingkat SMALB yang memiliki kemampuan bermain gitar. Materi yang diajarkan telah disesuaikan dengan RPP yang dibuat guru, hanya saja RPP belum dibuat secara khusus untuk alat musik gitar. Materi yang diberikan berupa materi yang paling mudah, sedang dan sulit serta diulang-ulang sampai subjek menguasai

setiap materi yang diberikan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, serta metode tugas dan resitasi. Media yang digunakan yaitu alat musik gitar itu sendiri, media bantu yaitu alat musik lain untuk membantu menyesuaikan nada dalam formasi band. Evaluasi yang dilakukan guru berupa tes unjuk kerja yaitu dengan menilai kemajuan kemampuan subjek dalam memainkan lagu sesuai dengan kunci-kunci lagu sehingga menghasilkan nada yang indah pada lagu, serta banyaknya lagu yang dimainkan dengan benar.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran alat musik gitar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi siswa yang memiliki semangat untuk belajar, serta minat siswa terhadap musik dan bakat yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana yang lengkap serta mendukung, latihan rutin di sekolah maupun di rumah, serta motivasi dari berbagai pihak yang mendukung siswa seperti guru, teman, dan keluarga siswa.

Implikasi

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan bekal anak tunagrahita kategori ringan mengetahui cara memainkan alat musik gitar.

2. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pertimbangan dalam menetapkan kurikulum yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran alat musik gitar.

Saran

1. Bagi guru

- a. Guru diharapkan lebih mempersiapkan penyusunan RPP alat musik gitar untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran agar lebih terarah serta kompetensi yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.
- b. Guru diharapkan membuat catatan perkembangan siswa dalam setiap pertemuan untuk mempermudah proses evaluasi diakhir semester.

2. Bagi kepala sekolah

Pembelajaran alat musik gitar dan alat musik lain di sekolah sangat diminati siswa sehingga untuk berjalannya pembelajaran yang efektif alangkah lebih baik jika menambah guru untuk keterampilan musik.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Moh. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdiknas.

Asmani, J. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

Asrul, Rusydi ananda & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.

Banoe, P. (2013). *Metode Kelas Musik*. Jakarta: PT.Indeks.

Daryanto, H. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: rineka Cipta.

Deni Darmawan & Permasih. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo.

Djamarah, Syaiful Bahri (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Imran, A. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka.

Kusdinar, H. (2014). *Asyiknya Bermain Musik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Majid, A. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Parkening, C. (2016). *The Cristopher Parkening Guitar Method*. U.S.A: Hal Leonard.

PERATURAN KEMENDIKBUD Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus. Di ambil pada 8 Februari 2019, dari http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_157_14.pdf.

PERMENDIKBUD Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Di ambil pada tanggal 6 Februari 2019, dari https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf

Rachmawati, Y. (2005). *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Panduan.

Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.ALFABETA.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Muda.

Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Syaodih, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.